

**PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA SMA NEGERI I BINAMU KECAMATAN
BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Nurdiana
10519178913**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**

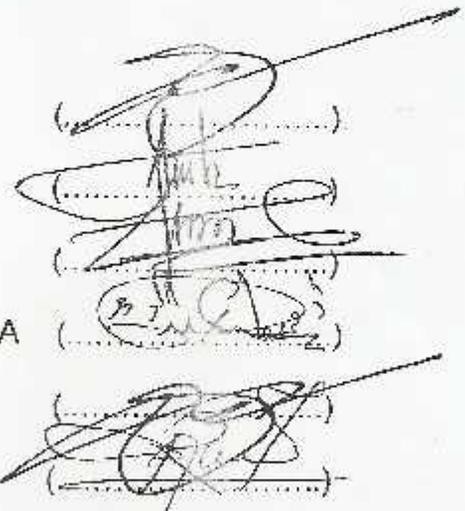
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi NURDIANA, NIM. 10519178913 yang berjudul "Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri 1 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto" telah diujikan pada hari Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd.
Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
Anggota : Dra. Mustahidang Usman, M.Si
: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A
Pembimbing I : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
II : Dra. St Rajiah Rusydi, M.Pd.I.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : NURDIANA

Nim : 10519178913

Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Sma Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekertaris



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249



Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan penguji :

1. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd
2. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si
4. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Nama : Nurdiana

Nim : 10519178913

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 17 Ramadhan 1438 H

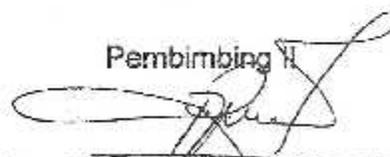
12 Juni 2017 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Abd. Rafiq Razaq, M.Pd.
NIDN: 09420065901

Pembimbing II


Dra. ST. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN: 0912126001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Fighting Poverty Through Education
“melawan kemiskinan dengan pendidikan”

memulai dengan penuh keyakinan
menjalankan dengan penuh keikhlasan
menylesaikan dengan penuh kebahagiaan

Persembahan:

“Kupersembahkan karya Tulis Ilmiah ini untuk Almamater Biru”

ABSTRAK

Nurdiana, 10519178913 Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dibimbing oleh Abd Rahim Razaq dan Dra ST Rajiah Rusyidi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu, i bagaimana cara Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa dan apa Faktor-faktor yang menghambat kecerdasan Emosional siswa di SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu kabupaten Jenepoto.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*). yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa peran Guru dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa dinilai sudah maksimal karna guru –guru sudah menjalankan peran-perannya kepada siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai islam, percaya diri, empati dan simpati, selalu memotivasi siswa untuk selalu bersikap optimis, semangat dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif serta mengevaluasi siswa terhadap tingkat pemahamannya dengan mata pelajaran. Kemudian cara Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa yaitu dengan cara guru membina, mengarahkan dan menjadi suritauladan yang baik terhadap peserta didik sehingga kesan dan pesan dapat contoh dan diikuti oleh peserta didiknya, meningkatkan kesadaran diri siswa, meningkatkan pegaturan siri siswa, serta memberikan nasehat-nasehat kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan kebiasaan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. dan faktor-faktor yang menghambat dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa yaitu Orang tua, Lingkungan dan diri sendiri

Kata kunci : Peran Guru, Kecerdasan Emosional

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Penulis panjatkan atas segala Khadirat Rahmat, HidayahNya dan atas limpahan nikmat Iman, Islam, Nikmat Kesehatan dan kesempatan yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, yang telah menjadi uswatun hasanah bagi ummatnya hingga sekarang, dialah nabi yang telah mereformasikan tatanan akhlak sehingga sehingga kita sebagai umatnya mampu membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Dalam proses Skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam kendala dan tantangan, namun semuanya itu dapat teratasi berkat bantuan, tuntunan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis menghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terkhusus kepada

1. kedua orang tua yang tercinta dan dan keluarga yang telah mengasuh, membimbing, berfikir, mendidik, dan memotivasi, memberikan kasih sayang dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang terakhir S1 (Strata Satu) Semoga segala pengorbananya di Ridhoi Allah SWT
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si dan Nurhidayah Muchtar S.pd.I, M.pd.I selaku Ketua Prodi dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh pimpinan dan staf Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar yang telah membina kami dengan penuh pengabdian.
4. Bapak Dr Abd Rahim Razaq M.Pd.I dan Ibu Dra ST. Rajiah Rusydi M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan Arahan kepada penulis selama Proses Skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku di Lembaga Internal FAI (HMJ PAI, BEM FAI, dan PIKOM IMM FAI) yang sampai saat ini saling memotivasi dan mengarahkan.
6. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi telah memberikan dorongan ilmu dan pengalaman baik moril maupun materil yang sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. Memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah meberikan bantuan dan dukungannya. Akhirnya penulis memohon hidayah kepada Allah Swt, semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 18 Ramadhan 1438.H
13 Juni 2017 M

Penulis,

NURDIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	lxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Guru, peran dan tugas Guru.....	10
1. Pengertian Guru	10
2. Peran Guru	11
3. Tugas Guru	17

B. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	22
2. Aspek-aspek dan pengembangan Kecerdasan Emosional	26
3. Kecerdasan emosioanal dalam Pendidikan Islam	29
4. Faktor-faktor yang menghambat kecerdasan emosional siswa ...	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Fokus penelitian	36
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANN	39
A. Gambaran Umum SMA Negeri I Jeneponto.....	39
B. Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu	49
C. Cara Guru mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu	52
D. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu	55
BAB V PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru/pegawai	41
Tabel 2. Keadaan siswa	45
Tabel 3. Sarana dan Prasarana	46

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia. Pemerintah Indonesia telah mengartikan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menurut pasal 1, undang-undang ini di sebutkan:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, bangsa dan Negara.¹

Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang, sehingga terjadi hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3

untuk pengetahuan, namun di sisi lain mengesampingkan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Penyelenggara pendidikan dewasa ini terlihat lebih menekankan pada segi pengembangan intelektual peserta didik, dan masyarakat kita pada umumnya beranggapan bahwa hanya dengan kecerdasan intelektual seorang anak mampu menghadapi tantangan era globalisasi masa depan.²

Fakta dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam raport, melainkan juga terletak pada perubahan sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. hal ini di sebabkan secara otomatis menjadi pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Banyak tawuran antar pelajar di kota-kota besar Indonesia yang saling memukul bahkan membunuh. Kondisi seperti ini terbukti mempengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, masih lebih menghargai kecerdasan intelektual (*intelligence Quotient*) dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lain. Peserta didik lebih sering di tes IQ namun tidak pernah di beri tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (*Emotional Quotient*) atau SQ (*Spiritual Quotient*). Dalam sistem pendidikan di Indonesia siswa yang cerdas adalah siswa yang nilai raport atau indeks prestasinya (IP) Tinggi sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spritualitas belum mendapat penilaian yang proporsial.

²Lawrence E. Shapiro, *kiat-kiat mengajarkan kecerdasan emosional Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 7.

Beberapa gejala kehidupan saat ini, seperti dekadensi moral, pengikisan nilai-nilai budaya bangsa dan berbagai hal ini sangat berpotensi mengikis jati diri bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang di pelihara menjadi goyah bahkan beransur-ansur hilang. Perambatan budaya luar yang kurang ramah terhadap budaya bangsa ini pada umumnya menuntut peranan pendidikan emosional untuk benar-benar menjamin lahirnya generasi yang tanggung secara intelektual maupun moral.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni yang memiliki akademis tinggi atau ber-1Q tinggi. Mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengepresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila di dukung dengan rendahnya kecerdasan Emosionalnya rendah, maka akan cenderung rerlihat orang yang keras kepala sulit bergaul, Mudah prustasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa jika mengalami stres. Merupakan suatu kenyataan bahwa kecerdasan yang di gambarkan melalui *intelligence Quoetient* 1Q belum tentu menjamin keberhasilan belajar seorang anak. 1Q tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan, karena hanya merupakan kemampuan memecahkan masalah yang bertumpu pada akal serta rasio semata.

Penelitian psikologis di bidang kecerdasan menemukan bahwa perlu di kembangkan kecerdasan emosional yang bertumpu pada karakteristik

pribadi anak, agar anak lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang merupakan kunci sukses untuk menata hidupnya.³

Kecerdasan emosional yang secara umum mencakup kesadaran diri, kontrol diri, kemandirian, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati serta kecakapan dalam bersosialisasi. Semua ini merupakan kemampuan dasar yang di butuhkan dalam setiap diri agar berhasil dalam hidupnya.⁴

Hendaknya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada wilayah intelektual IQ saja, akan tetapi lebih penting dari itu dari segi emosionalnya EQ pun orang tua atau guru harus mementingkan dan memperhatikannya. Kecerdasan emosional tidaklah di tentukan sejak lahir, melainkan dapat di pupuk dan di kembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai yang baik dan tepat, guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Lingkungan yang paling pertama di kenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil dalam dunia sosial. Seorang anak dalam keluarga mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuanya. Keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak. Hal ini senada dengan

³ E. Shapiro, *op. cit.*, h. 4

⁴ GeMozaik, *Pentingnya pendidikan Kecerdasan Emosional*, h 1-2
(<http://Google.com>), 2005

pendapat Goleman yang mengungkapkan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah kita yang pertama dalam mempelajari emosi.⁵

Ketika dalam keluarga bagi sebagian anak bukan lagi merupakan landasan kokoh dalam perkembangan dirinya maka sekolah yang merupakan lingkungan kedua anak, menjadi salah satu tempat dimana anak dapat mencari pembentukan terhadap kekurangan dalam bidang kecerdasan emosional yang kurang ia dapatkan dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini sekolah memikul tanggung jawab untuk memberdayakan kecerdasan emosional didiknya.

Dengan melihat urgensi peran guru melakukan rangkaian-rangkaian kegiatan pengajaran agama yang dengannya di harapkan siswa siswinya mampu memahami dan mengimplementasikan pendidikan agama yang telah di berikan, baik ketika belajar di sekolah maupun ketika di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan memperhatikan bagaimana realitas kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan SDM yang lebih berkualitas sebagaimana yang di harapkan. Agar bangsa Indonesiamenjadi bangsa yang produktif dan memiliki kepercayaan yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global ini.

⁵ Jhon Gottman, *kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Grasido, 1999), h. 2.

Dari pengamatan penulis SMA Negeri 1 Binamu permasalahan yang sering muncul dan di alami siswa khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitifitas yang tinggi, kurang percaya diri, komunikasi kurang baik antar teman, mudah terpengaruh, egois, kurang menghargai sesama teman, dan adanya perasaan minder dalam pergaulan.⁶

Melihat permasalahan di atas maka pihak sekolah harus melakukan pendekatan dan pembinaan untuk mengembangkan kecerdasan emosional kepada seluruh siswa baik melakukan penyimpangan-penyimpangan maupun yang tidak supaya mereka terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang demi tercapainya pendidikan yang dikehendaki.

Dalam hal ini tanggung jawab seluruh pihak sekolah, termasuk di dalamnya guru, yang dekat dan bersentuhan langsung dengan siswa dalam kelas yang berperan penting dalam mendidik dan mengarahkannya. demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah . adapun tugas pokok guru adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan ke pribadi anak didik yang peranan utamanya adalah mengubah sikap mental anak didik untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran agama.

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul “Peranan Guru Dalam Memgembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”

⁶Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binamu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu ?
2. Bagaimana cara Guru mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Binamu ?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri 1 Binamu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisannya yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Binamu
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Binamu
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri 1 Binamu

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penulisan diatas maka Manfaat penulisannya yaitu:

1. Kegunaan praktis, yaitu dalam hal ini penulis berusaha agar dapat menemukan metode mengembangkan kecerdasan anak yang lebih efektif demi meningkatkan taraf kecerdasan siswa.
2. Kegunaan ilmiah, yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang penulis telah dapatkan di bangku pendidikan/kuliah.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kinerja Pengajaran bagi guru-guru

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru, Peran dan Tugas Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan orang pertama di lembaga pendidikan formal (sekolah) bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaannya. Yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai budaya, dan budaya terhadap anak didik dalam rangka mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri serta menjadi warga negarayang Demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa:” guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, selain itu perlu di perhatikan pula bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan”⁷

Menurut UU RI.No.14 Tahun 2005 pasal I Menyebutkan bahwa guru
Adalah :

⁷Zakiah Daradjat, *Metodolgi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi askara 1996),
cet. 1 h. 266

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut, menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

2. Peran dan Tugas Guru

1.1 Peran Guru

Seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keguruannya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru sangat memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap dominan dan

⁸ UU RI No. 14 Th. 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Sinar Grafika 2009), Cet. II

diklasifikasikan sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Moh. Uzer Usman, peran guru di bagi beberapa macam, diantaranya:

1) Guru sebagai Demonstrator (pendidik)

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁹ Agar tercapainya apa yang diinginkan guru agama itu tercapai, maka dari itu guru sendiri harus terus belajar agar memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang

⁹ *Ibid., h.9*

siswa untuk belajar,memberiakan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Pengelola kelas yang baik ialah mengadakan kesempatan kepada siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan pada guru sehingga mampu membimbing kegiatannya sendiri dan tidak lupa pula menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik serta dapat menggunakan fasilitas yang ada secara optimal begitu pula dengan pemeliharannya.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasililator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁰

4) Guru sebagai Evaluator

Dalam kelas proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik yaitu guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberi hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-kewaktu informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik(*feedback*) terhadap proses belajar mengajar.¹¹

¹⁰*Ibid., H. 11*

¹¹*Lbid., h. 11-12*

Guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Dan materi yang sudah disampaikan itu sudah tepat sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa agar proses pengajaran menjadi optimal, maka peran guru diantaranya, yaitu:

a) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Bias kita menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran.

b) Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas guru juga dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

d) Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.¹²

Sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, ini berarti guru dituntut untuk mampu memberikan bimbingan belajar kepada siswanya. Tujuan bimbingan secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesusain yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk jelasnya tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut:

¹² Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: PT. Kencana, 2006)Ed-1, Cet. Ke-5, H.21-26

- a. Memberikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran
- c. Memberikan informasi (sarana dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan
- d. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu.¹³

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu dapat dilihat dari adanya perbedaan. Walaupun secara fisik mungkin memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka. Membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

f) Guru sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan cara yaitu :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

¹³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. Ke-1, H. 105

- d. Berilah pujian terhadap yang wajar setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil belajar siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama¹⁴

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi rendah bukan karena kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan dan motivasi.

Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah dan meningkatkan kecerdasan siswa. E Mulyasa mengemukakan bahwasanya: Guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya

¹⁴Wina sanjaya, op cit., h 229-30

3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin¹⁵

g) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum, dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.¹⁶

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai siswa setelah melaksanakan proses belajar, dan dengan penilaian juga dapat memotivasi seorang guru untuk mengajar lebih maksimal.

1.2 Dasar, tujuan dan Tugas Guru

a. Dasar Guru

Menurut Suyanto dan Djihad Hisyam ada tiga jenis kompetensi Guru yaitu :

- a. Kompetensi profesional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan.

¹⁵E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2009), h. 192

¹⁶*Ibid.*, h. 31-32

- b. Kompetensi kemasyarakata, yaitu mampu berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas dalam konteks sosial
- c. Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.¹⁷

b. Tujuan Guru

Pada hakikatnya proses pembelajaran yangi efektif terjadi jika Guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari menjadi mudah mempelajarinya. sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik bila Guru memiliki pedoman dan tujuan dalam mengajar. Diantara Tujuan Guru yang harus dapat dipahami yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapain tujuan,
5. Mengajar dan mengembangkan potensi siswa
6. Merancang pembelajaran yang menarik¹⁸

¹⁷ Suyanto, Jihad Asep *menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), Cet. Ke -12, H.40.

¹⁸ *Ibid.*, h. 20

Salah satu faktor yang menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru merupakan peranan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut diidentikkan dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam berbuat baik.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 Allah SWT berfirman

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung¹⁹

Menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menerangkan bahwa tugas guru adalah:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan pengalaman pembelajaran yang memadai
- c. Membantu pengembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penguasaan nilai.²⁰

Sedangkan Uzer Usman menjelaskan beberapa tugas guru diantaranya:

¹⁹Tim pustaka Ar-Rahim, Mushaf Al-qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Pustaka Ar-Rahim, 2014), h. 23

²⁰ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, h. 97.

1. Tugas Profesional

Tugas profesional yaitu tugas yang berkenaan dengan profesi guru, meliputi mendidik, melatih, mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Lebih lanjut ia menjelaskan belajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa, dalam hal ini guru berprofesi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik maka seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi anak didiknya, bagi segi jasmani maupun rohani. Guru hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan anak didik.²¹

Dalam memahami siswa, guru juga harus mengenal dan memahami dirinya, agar terhindar dari konflik yang berhubungan dengan tugasnya seperti frustrasi, dan ketidakmampuan menyesuaikan dirinya, sehingga ia dapat memahami dan membantu siswa dengan sebaik-baiknya.

1. Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilanya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajaranya itu kepada para siswanya. Para siswa enggan menhadapi guru yang tidak menarik (rapih).

2. Tugas kemasyarakatan

²¹ User Usman, *op, Cit.* h. 6

Masyarakat merupakan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya. Karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban untuk mencerdaskan kemajuan masyarakat dan bangsa ini, dengan kata lain bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²²

Pada dasarnya tugas guru ada dua, yaitu mendidik dan mengajar siswa di sekolah, tetapi untuk menciptakan pengajaran dan pendidikan yang lebih baik, seorang guru dituntut untuk profesional dalam tugasnya seperti menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis serta memberi teladan yang baik kepada siswa maupun masyarakat disekitarnya dan sebagainya.

Mengingat lingkup pekerjaan guru, maka tugas guru itu meliputi: *pertama*, guru sebagai pengajar. *Kedua*, guru sebagai pembimbing. *Ketiga* sebagai pemegang administrasi atau guru sebagai "Pemimpin" (Manajer Kelas).²³ *Ketiga*, tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi, tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena semuanya fungsional dan saling terkait dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak dapat terpisah.

²²*Lbid.*, h. 7

²³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1995), Cet. Ke-2, H. 265.

B. Pengertian Kecerdasan Emosional

1. Pengertian kecerdasan Emosional

1.1 pengertian kecerdasan

Kecerdasan dalam Bahasa Inggris di sebut *Intelligence* dan Bahasa arab disebut *al-dzaka*. Menurut arti Bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna²⁴. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat, dan kuat fisiknya.²⁵ Jadi, kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia, kecerdasan ini di peroleh sejak lahir, dan sejak itulah potensi kecerdasan ini mulai berfungsi mempengaruhi tempo dan kualitas perkembangan individu.

Pada mulanya, para ahli beranggapan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif (*al- muja al-ma'rif*). Namun pada perkembangan selanjutnya, didasari bahwa kehidupan manusia bukan hanya semata-mata memenuhi

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Edisi Revisi Cet. Ke-7, H. 96.

²⁵WJ.S. Poerwadarminta, op. cit., h. 211

struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek efektif (*al-majal al-infi'ali*) seperti kehidupan emosional, moral, spiritual, dan agama.²⁶ Karena itu, jenis-kejenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

Dalam diri setiap individu manusia terdapat struktur nafsani (pshyhophysic) yang secara intern menumbuhkan sebuah kecerdasan. Jusuf Mudzakir dalam nuansa-nuansa psikologi islam, menerangkan ada 3 macam jenis kecerdasan, yaitu:

1. Kecerdasan Kalbu yang terdiri dari : Intelektual/intuitif (ilham, ilmu laduni, dan firasat), emosional (tenang, tanggap, sabar), moral (santun, bijak, tidak angkuh atau sombong), spiritual (toleransi, inklusif, tidak fanatic)
2. Kecerdasan Akal/intelektual yang terdiri dari: berfikir, memahami, memperhatikan, melihat dengan seksama, mengambil perumpamaan, intrepretasi, merenung, menganalogi, menalar, mengingat, menghitung, mempresepsi, memprediksi, memecahkan masalah secara rasional.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Hasyr: 21

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

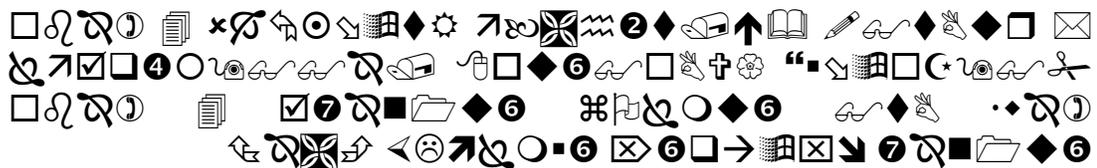
Terjemahanya :

²⁶Abdul Mujib Dan Jusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-1, h. 318-319

Sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah di sebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.²⁷

3. Kecerdasan Nafsu yang meliputi: syahwat (memiliki kecerdasan dalam berhasrat yang apabila mencapai puncaknya mampu mengendalikan hawa nafsu), Ghadhab (memiliki kecerdasan berdaya atau kemampuan yang apabila mencapai puncaknya mencapai keberanian.²⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam QS yusuf : 53



Terjemahanya:

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang²⁹

1.2 Pengertian Emosi

Akar kata emosi adalah *mevore*, kata kerja Bahasa latin yang berarti, “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e-“untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderunagan bertindak merupakan hal

²⁷Tim pustaka Ar-Rahim, Mushaf Al-qur'an dan terjemahnya,(Bandung: Pustaka Ar-Rahim,2014), h. 548

²⁸*Ibid*

²⁹Tim pustaka Ar-Rahim, Mushaf Al-qur'an dan terjemahnya,(Bandung: Pustaka Ar-Rahim,2014), h.232

mutlak dalam emosi yang berarti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.³⁰ Dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan *emosi* sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan, pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada “suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak”³¹.

Menurut Syamsu Yusuf emosi itu merupakan warna efektif ini adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya³².

Sehingga dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu respon atau rangsangan yang diberikan baik dari lingkungan maupun dalam diri individu sendiri, sehingga individu dapat menentukan kehidupannya. Atau dengan kata lain emosi adalah suatu perasaan (efek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

1.3 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman, mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. *Pertama*, kecerdasan emosional tidak hanya berarti bersikap ramah. Pada saat-saat tertentu yang

³⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Cet. 11. H. 7.

³¹ *Ibid.*, h. 411

³² Syamsu Yusuf LN. M.pd, dalam buku *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2010), Cet. Ke-11, h. 115

diperlukan mungkin bukan sikap ramah, melainkan misalnya sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terepresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.³³

Melalui definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dapat teraktualisasikan saat seseorang memiliki control emosi diri yang stabil dan kecakapan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi yang di maksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal emosi diri, dapat mengatur emosi dan mengelola emosi, mempunyai motivasi dalam diri serta memiliki kecakapan social yang meliputi empati dan ketarampilan social yang tinggi.

2. Aspek-aspek dan pengembangan Kecerdasan Emosional

1. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Ada beberapa aspek dalam kecerdasan Emosional diantaranya sebagai berikut:

a. Mengenal Emosi Diri

Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau dari waktu ke waktu hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman

³³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), Cet Ke-3, h. 9

diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekusaan perasaan. Al-qur'an juga mendorong manusia untuk memahami perasaan dan emosi kita.

b. Mengelola Emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang tergantung pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi yaitu kemampuan menegani diri sendiri agar dapat terungkap secara tepat dan wajar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam ketarampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemorosotan dan kejatuhan dalam kehidupan. Intisari dalam kemampuan mengelola emosi ini adalah kemampuan memenangkan diri dan mengekspresikan emosinya dengan tepat.

Al-qur'an juga menjelaskan dalam bagaimana manusia beradaptasi dengan emosinya, serta bagaimana merubah perasaan mereka. Allah SWT berfirman surah Al-Hadid ayat 23

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ ۲۳

Terjemahanya :

(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu

gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri³⁴

Menurut Sigmund Freud, belajar mengendalikan emosi merupakan tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah beradab.³⁵

c. Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan berbagai bidang. Dan, mampu menyesuaikan diri dalam “*flow*” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki ketarampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Seorang anak yang sukses dalam hidupnya adalah yang memiliki motivasi positif, kendali diri, serta memiliki harapan dalam hidup. Motivasi yang mengatiskan dan membangkitkan perilaku yang tertuju pada pemenuhan kebutuhan. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organis yang mendorong perilaku ke arah tujuan.³⁶

³⁴ Tim pustaka Ar-Rahim, Mushaf Al-qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Pustaka Ar-Rahim, 2014), h. 539.

³⁵ E. Shapiro, *op. cit.*, h. 291

³⁶ Zikri Neni Iska, *op. cit.*, h. 41

2. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan EQ murid-muridnya. *Langkah pertama* yang harus dilakukan adalah “meningkatkan EQ-nya sendiri, dan dalam waktu yang sama berusaha meningkatkan EQ murid-muridnya”.³⁷ Baik guru maupun murid dapat memanfaatkan proses pembelajaran guna meningkatkan EQ mereka. Dengan demikian proses pembelajaran akan sangat menyenangkan karena dibangun di atas sikap saling menghargai dan menjawab kebutuhan masing-masing.

Langkah kedua yang harus dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak adalah dengan “mengajarinya bagaimana mengenali perasaan khususnya, dan dengan mengembangkan kecakapan bahasanya agar dapat mengespresikan emosi-emosi yang dialaminya”.³⁸

3. Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pada hakikatnya manusia memiliki kecerdasan yang sama, bakat yang sama, dan talenta yang sama pula ketika lahir. Allah SWT menegaskan bahwa manusia ketika datang dan berkenalam dengan dunia dia tidak mengetahui apa-apa, namun manusia dibekali dengan *sama'*, *abshar* dan *af'idah* untuk dipergunakan dalam mengarungi derasnya laju perkembangan zaman di muka bumi ini. Manusia membutuhkan akal fikiran

³⁷ Makmun Mubayidh, *op.cit.*, h. 125

sebagai penetralisir dari budaya yang pada akhirnya akan membentuk pola kepribadian.

Kecerdasan emosional dapat diidentikan dengan kemampuan mental individu dengan mengatur prilakunya disebuah tempat pada posisi yang seperti apapun. Sedangkan mental sangat berhubungan erat dengan sisi kejiwaan manusia. Allah dalam surah As-Syams ayat 7-10 telah berfirman bahwa:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۚ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۙ

Terjemahnya :

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.³⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia telah diciptakan dalam keadaan yang sempurna. Sedangkan pembentukan kepribadian pada kejiwaanya tersebut ditentukan oleh manusia itu sendiri, oleh karena itulah Allah memberinya potensi berupa jalan kefasikan sebagai konotasi dari keburukan dan ketakwaan sebagai konotasi dari kebaikan.

Pembentukan kepribadian manusia merupakan manifestasi dari fitrahnya menurut Achmadi dapat dilakukan pada lingkungannya

³⁹Tim pustaka Ar-Rahim, Mushaf Al-qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Pustaka Ar-Rahim, 2014), h.595

pendidikan.⁴⁰ Sehingga dalam konteks kekinian, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menekankan pembentukan sosok pribadi yang memiliki kualitas mental yang baik, bertingkah laku baik dan sempurna.

3. Faktor-Faktor yang menghambat Kecerdasan Emosional siswa

Kecerdasan Emosi dapat meningkat atau menurun dalam kehidupan anak tergantung dari apapun yang mereka hadapi dan alami setiap hari. Ada banyak rintangan dalam perkembangan emosi. Rintangan itu akan menghambat perkembangan kecerdasan Emosi. Adapun hambatan-hambatan itu adalah:

1. Malu. kadang-kadang anak merasa malu ketika bertemu dengan orang yang baru atau menghadapi situasi yang baru. Orang tua dan guru harus menceritakan kepada mereka bagaimana mengatasi rasa malu tersebut. Dorong mereka untuk mempunyai percaya diri.
2. Tidak dapat menyatakan Emosi. Belajar untuk menyatakan perasaan adalah penting dalam perkembangan Emosi
3. Terlalu Emosional. Anak yang terlalu Emosional akan mempunyai kesulitan untuk mengespresikan emosinya.
4. Frustrasi. Kadang-kadang anak merasa gelisah ketika mereka tidak dapat mengerjakan apa yang mereka inginkan. Frustrasi melibatkan perasaan dan dapat terjadi ketika harapan anak tidak tercapai.

⁴⁰Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam, Paradigm Humanism Theosentris*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), Cet. Ke-1, h. 47.

5. Tidak ada motivasi diri. Kemampuan memiliki motivasi diri bergantung pada harga diri anak. Anak-anak yang rasa percaya dirinya tinggi cenderung lebih positif menghadapi persoalan. Sedangkan anak yang rendah diri akan lebih mudah putus asa dan sulit memotivasi diri sendiri.
6. Sukar untuk berempati. Mengenali emosi dan mengelola serta mengespresikan emosi mereka adalah hal yang suka, apalagi untuk berempati.
7. Kesulitan membina hubungan. Banyak anak-anak senang bermain bersama tapi mereka umumnya tidak suka bermain bersama sehingga biasanya mereka memiliki ego yang tinggi sehingga mereka lebih suka menerima dari pada memberi.⁴¹

⁴¹ Aprilia Fajar Pertiwi, *et al*, 88-102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa, penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan Metode kualitatif, yakni peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas.

Penelitian dalam skripsi adalah bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sehingga dapat memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih objektif dan Akurat mengenai Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang beralamat di Jl. Pendidikan No 50. Objek dalam penelitian ini yaitu Guru dan siswa

C. Variabel Penelitian

Variable penelitian ini adalah variable bebas dan terkait yang meliputi:

1. Peran Guru sebagai Variable bebas (Independent variabel) yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau perubahan variable terkait (dependent variable)
2. Mengembangkan kecerdasan Emosional siswa variable terikat merupakan suatu variable yang di teliti apakah menunjukkan adanya pengaruh adanya perlakuan variable bebas

D. Definisi Operasional Variabel

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

EQ (Kecerdasan Emosional) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya sehingga dengan adanya kecerdasan emosional seseorang dapat memberi nilai yang tak terhingga dan seseorang dapat mengatasi stress, mengendalikan dorongan hati, mengelola suasana hati, dapat memotivasi diri, dan mampu memahami orang lain.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian tersebut di bila peneliti peroleh apabila peneliti menggambarkan kuesioner atau

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka di sebut responden atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

Data yang di gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian benda.

Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Perlunya sumber data akan memberikan informasinya diantaranya yaitu:

a. Sumber data Primer

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa yang ada di SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono Tentang” Peranan Guru dalam Mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu”

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah Dokumentasi didapatkan dari data atau dari tata usaha SMA Negeri I Binamu

F. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi Fokus penelitian adalah :

1. Peranan Guru
2. Mengembangkan kecerdasan Emosional

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang diamati, instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data secara objektif, Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh dan kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas Instrumen yang digunakan.

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimin Arikanto bahwa dalam pengumpulan data menggunakan beberapa Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Pedoman observasi adalah mengadakan penelitaian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian dalam hal ini adalah catatan observasi.
2. Pedoman wawancara yaitu: alat pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara

lansung. Informasi yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Catatan Dokumentasi adalah mengumpulkan data dokumen yang dapat di jadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada SMA Negeri I Binamu

H. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara Penelitian lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan penulis lansung turun ke lapangan. Dalam hal ini sekolah SMA Negeri I Jeneponto Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai objek dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

I. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka penulis mengelola data menjadi suatu konsep yang dapat mendukung objek penelitian. Data yang di gunakan dalam pembahasan Skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif. Karenanya untuk mendapatkan rumusan yang di perlukan, penulis mengelola data yang selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. dalam mengelola data tersebut penulis menggunakan metode :

1. Analisis kualitatif yaitu analisis data yang di jabarkan melalui pengamatan yang tidak berupa angka-angka. Maksudnya adalah dilakukan dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat kemudian direlevansikan dengan ruangan teori yang mendukung.
2. Metode induktif, yaitu penulis menganalisis data yang bersifat umum dan selanjutnya mengambil keputusan yang bersifat umum
3. Metode deduktif, yaitu penulis menganalisis data yang bersifat umum selanjutnya mengambil keputusan yang bersifat khusus.

Dengan demikian, metode Analisis data yang di pergunakan dalam Skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu sumber dari hasil anket, interview, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat di pertanggung jawabkan .

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Sekolah SMA Negeri I Jeneponto kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto didirikan pada tahun 1961 atas inisiatif pemerintah Daerah, SMA Negeri I Binamu merupakan sekolah Tertua di kota jeneponto. Dulunya sebelum bernama SMA Negeri I Jeneponto menurut cerita bernama SMA Negeri No.199 Jeneponto. Akhirnya berubah menjadi SMA Negeri I Binamu dan seiring berjalannya waktu pada tanggal 12 Mei 2017 SMA Negeri 1 Binamu di ganti kembali menjadi SMA Negeri 1 Jeneponto. Sekolah ini juga memiliki beberapa gedung yaitu dari gedung A- R setelah di renovasi 3 tahun yang lalu atas bantuan pemerintah.SMA Negeri I Jeneponto merupakan sekolah unggulan dan sekolah favorit bagi masyarakat karna dilihat dari segi pendidikan, sarana dan prasarana dan lain-lain. Letaknya yang strategis mengakibatkan sekolah ini menjadi rebutan bagi orang-orang yang baru mengikuti pendidikan sekolah menengah tingkat atas.

Dengan kemajuan pendidikannya, maka SMA Negeri I Binamu sering berprestasi baik dari tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Setiap tahun siswa SMA Negeri I Binamu semakin bertambah karena selain tempatnya yang strategis SMA Negeri I Binamu juga memiliki tenaga

pengajar yang berpengalaman inilah yang membuat orang tua siswa berlomba-lomba mendaftarkan anaknya di SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.⁴² Dalam usia kurang lebih 56 tahun sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yaitu :

Tabel 1
Data kepala sekolah dari periode 1961- 2017
SMA Negeri I Binamau Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Nama	Jabatan	periode
1	Denete	Kepala sekolah	1961-1963
2	M.Paranon	Kepala sekolah	1963-1966
3	Drs. Ramada Tea	Kepala sekolah	1966-1969
4	D Rante Tasak B.A	Kepala sekolah	1969-1986
5	Sahabuddin B.A	Kepala sekolah	1986-1990
6	Drs. Hasanuddin Nuhung	Kepala sekolah	1990-1994
7	Drs . Usman M.Pd	Kepala sekolah	1994-2014
8	Drs. Hasanuddin MM	Kepala sekolah	2014-2015
9	Drs. Abd Asis S.Pd	Kepala sekolah	2015-sampai sekarang

1. Visi dan misi

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁴² Wawancara dengan Abd Asiz kepala sekolah SMA Negeri I Binamu pada hari sabtu tanggal 24 juni 2017 pukul 10.00 WIT

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun arah dan tujuan pendidikan di SMA Negeri I Binamu yaitu menciptakan warga sekolah yang beriman dan bertakwa, peduli lingkungan serta mampu bersaing dalam menghadapi era persaingan global, baik persaingan perguruan tinggi maupun persaingan dunia kerja. Dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, sekolah SMA Negeri I Binamu memiliki visi dan misi di antaranya sebagai berikut:

a. Visi

SMA yang unggul dalam mutu dan berakar pada lingkungan yang asri, aman dan nyaman dengan mempertahankan seni dan budaya local di landaskan pada keimanan dan ketaqwaan serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

1. Melakukan pembelajaran efektif dan tambahan belajar secara efektif sehingga konsep dan materi kurikulum tercapai secara maksimal.
2. Mengoptimalkan potensi tenaga pengajar dalam kegiatan pembelajaran, bimbingan dan keterampilan.

3. Mengoptimalkan kerja sama orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan kedisiplinan
4. Melakukan pelatihan (training) dan uji coba dalam cabang olahraga dan seni sehingga mampu bersaing pada pentas olahraga dan seni.
5. Menumbuhkan rasa toleransi akan tanggung jawab terhadap sekolah.
6. Meningkatkan penhayatan dan pengalaman ajaran agama sebagai pedoman berperilaku mulia di sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Keadaan Guru dan karyawan

Guru adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas para peserta didik. oleh karna itu, profesional guru sangatlah di perlukan oleh setiap sekolah terutama sekolah SMA Negeri Binamu I.

Adapun keadaan guru dan karyawan di SMA Negeri I Binamu sebanyak 66 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan SMA Negeri I Binamu kecamatan binamu kabupaten Jeneponto dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu
Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Status/jabatan	Bidang study
1	Abd. Asis	L	PNS	Pkn
2.	Drs. Baharuddin	L	PNS	Kimia
3	Dra. Nurtati	p	PNS	Bk
4	Drs Abdul Karim	L	PNS	Geografi
5	Baso Camat	L	PNS	Ips
6	Ediwangsa S.Pd	L	PNS	Pkn
7	Hasrul Lewa A.Md S.Pd	L	PNS	Bahasa Indonesia
8	Ismail S.Pd	L	PNS	Geografi
9	Ismail S. Tahir S.Pd	L	PNS	Pendidikan Olahraga
10	Jamaluddin S.Ag	L	PNS	Pai
11	Jumardi A.Md.S.Pd.M.Pd	L	PNS	Kimia
12	Muh. Syahadat S.Pd.M.Pd	L	PNS	Bahasa Indonesia
13	Rahman S.Pd	L	PNS	Bahasa Inggris
14	Rahmat S.Pd.I	L	PNS	Pai
15	Salihuddin S.Ag	L	PNS	Bhs Arab
16	Samamang S.Pd	L	PNS	Pkn

17	Syahrir Mustafa S.Pd	L	PNS	Sejarah
18	Zainal Abiding S.Pd	L	PNS	Fisika
19	Agustini Idries S.Pd	P	PNS	Matematika
20	Asrini Lodjie S.Ag. M.Pd	P	PNS	Pai
21	Ernawati S.Pd	P	PNS	Biologi
22	Hamsira S.Sos	P	PNS	Sosiologi
23	Dg. Nipati S.Sos	P	PNS	Sosiologi
24	Harwati Syam S.Pd	P	PNS	Matematika
25	Hernawati S.Pd, M.Pd	P	PNS	Biologi
26	Junaeda S.Pd	P	PNS	Bhs Inggris
27	Kartini Syam S.Pd	P	PNS	Akuntansi
28	Marlina S.Pd	P	PNS	Sejarah
29	Dra Maryam S.Pd	P	PNS	Bhs Inggris
30	Dra Mu'minang	P	PNS	P. Ekonomi
31	Nurhayati S.Pd	P	PNS	Kimia
32	Nurlaelah Nur S.Pd	P	PNS	Bhs Inggris
33	Nurlinda S.Pd	P	PNS	Bhs Indonesia
34	Rahcmawati Jusuf S.Pd	P	PNS	Kimia
35	Risna Herawati S.Pd	P	PNS	Fisika
36	Roslina S.Pd	P	PNS	Kimia
37	Zainab B S.Pd	P	PNS	Biologi

38	Satrida Bahar S.Pd	P	PNS	Bhs Inggris
39	St Hajerah Mustamin S.Pd	P	PNS	Matematika
40	St. Nurung S.Pd	P	PNS	Biologi
41	Sukmawaty S.Pd	P	PNS	Fisika
42	Sukriaty S.Pd	P	PNS	Geografi
43	Suriati S.Pd	P	PNS	Kimia
44	Syamsiani Syam S.E	P	PNS	Pendidikan Ekonomi
45	Yusrianty Yunus S.Pd	P	PNS	Seni Budaya
46	Abdul Majid S.Pd	L	PNS	Tenaga Admistrasi Sekolah
47	Basir S.E	L	PNS	Ekonomi
48	Efendy Story S,E	L	PNS	Ekonomi Dan Pembangunan
49	Zainuddin K S.HI	L	PNS	Hukum Ekonomi
50	St. Khadijah S.Pd	P	PNS	Umum
51	Syamsiah Aty S.Pd	P	PNS	Ilmu-Ilmu Sosial
52	Abdul Muhaimin S.Pd	L	-	Biologi
53	Dede Nurdiansyah S.Pd	L	-	Kependidikan Kepeleatihan
54	Jusri S.Pd	L	-	Pendidikan Seni Rupa
55	Sudirman S.Pd	L	-	Pendidikan Luar Biasa
56	Amalia Guntur S.Pd	P	-	Teknik Informatika
57	Arini Astriani Azis S.Pd	P	-	Penjas
58	Asmaul Husna S.Pd	P	-	Matematika

58	Dian Ayu Lestari S.Pd	P	-	P.Matematika
59	Sarlina S.Pd	P	-	P. Bahasa Dan Sastra Indonesia
60	Selvianty Anwar S.Pd.I	P	-	Pai
61	Jamaluddin S.Pd	L	-	Pendidikan Biologi
62	Nurwing S.Pd	L	-	Pkn
63	Arifin	L	-	Pendidikan Dasar
64	Nurzaman S.Pd	L	-	Ilmu-Ilmu Sosial
65	Riswan S.Pd	L	-	P.Matematika
66	Sri Hastuti S.E	P	-	Ekonomi Dan Pembangunan

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri I Binamu 2017

3. Keadaan siswa

Keadaan siswa yang di maksud dalam pembahasan ini adalah mengenai banyaknya siswa sebagai informan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMA Negeri I Binamu tahun ajaran 2017-2018 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
keadaan siswa SMA Negeri I Binamu tahun ajaran 2017-2018

No	kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	X	152	177	329
2	XI	150	175	324

3	X11	121	174	295
	Jumlah	393	508	948

Sumber Data: Tata usaha SMA Negeri I Binamu 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan binamu kabupaten jenepono dalam tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 948 orang.

4. Sarana dan prasarana

Dalam mewujudkan arah dan tujuan pendidikan serta Visi dan Misi SMA Negeri I Binamu sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, serta lingkungan yang dapat memberi suasana edukatif. karna itu, masalah sarana fasilitas ini, tetap menjadi bagian dari objek penelitian dalam setiap kegiatan meneliti. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki SMA Negeri I Binamu tahun ajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Sarana Dan Prasarana SMA Negeri I Binamu Tahun ajaran 2017-2018

No	Nama barang	kondisi		jumlah
		baik	rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	-	1

3	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4	Ruang Kelas	25	3	28
5	Ruang Guru	1	-	1
6	Ruang Laboratorium Fisika	1	-	1
7	Ruang Laboratorium Kimia	1	-	1
8	Ruang Laboratorium Biologi	1	-	1
9	Ruang Laboratorium Bahasa	1	-	1
10	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	1
11	Ruang Osis	1	-	1
12	Ruang UKS	1	-	1
13	Ruang Perpustakaan	1	-	1
14	Mesjid	1	-	1
15	Pos Keamanan	1	-	1
16	Ruang Praktik Seni Budaya	1	-	1
17	Lapangan Olahraga	1	-	1
18	Lapangan Parkiran	3	-	3
19	Kantin	4	-	4
20	Komputer	25	5	30
21	Printer	6	1	7
22	Lcd Proyektor	2	-	2
23	Note Book	4	-	4

24	Sound System	1	-	1
25	Televisi	1	-	1
26	Gudang	1	-	1
27	Jam Dinding	10	-	10
28	Papan Informasi	2	-	2
29	Air Conditioner	20	-	20

Sumber data: Tata usaha SMA Negeri I Binamu 2017

5. Ekstrakurikuler

Dalam upaya mengembangkan dan menuangkan bakat serta ketarampilan para siswa, maka SMA Negeri I Binamu menyediakan program pembinaan yaitu ekstrakurikuler yang meliputi bidang perkembangan akademik, keolahragaan, keterampilan dan seni, antara lain sebagai berikut :

a. Akademik

1. Sains olimpyade
2. KIR

b. Keolahragaan dan keterampilan seni

- | | |
|-----------|-------------|
| 1. Futsal | 4. Teater |
| 2. Basket | 5. Paskibra |
| 3. Volley | 6. Pramuka |

B. Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto

Guru berarti yang digugu atau di tiru, jadi dalam memberikan bimbingan kecerdasan Emosional, guru harus menjadi sosok teladan yang baik bagi siswa baik dari segi perbuatan maupun ucapan yaitu dapat mengelola emosinya dan tenang dalam menangani siswa. Dalam menangani masalah siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru senantiasa menjadi motivator dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut, serta memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada siswa tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Sudirman S.Pd selaku guru SMA Negeri I Jeneponto dia mengatakan bahwa Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu dilakukan dengan cara

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa merupakan peran guru yang sangat penting karna harus mampu menanamkan nilai-nilai islam di lingkungan sekolah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan Emosional siswa seperti, mendidik siswa untuk menjalankan perintah agama, Mendidik siswa untuk bersikap dan berperilaku sopan santun Mendidik siswa untuk mengamalkan perbuatan terpuji, Mendidik siswa untuk menjauhi perbuatan tercela. dengan cara ini siswa mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

SMA Negeri I Binamu Merupakan lembaga Pendidikan dalam menempuh pendidikan menengah yang sangat menentukan keberhasilan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Terutama dalam proses pengembangan Kecerdasan Emosional Guru harus senantiasa membimbing

guru senantiasa menjadi teladan, membimbing siswa untuk bertanggung jawab, dan lebih percaya diri, mengajarkan siswa sikap empati dan simpati kepada orang lain, membimbing siswa untuk mengenal emosinya, serta membimbing siswa agar dapat menemukan potensi dirinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga menjadi manusia yang ideal yang menjadi harapan setiap orang tua, guru dan masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Binamu Salah satu peran yang telah dilakukan Guru untuk meningkatkan tingkat kecerdasan Emosional adalah dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap optimis, mendorong siswa agar berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan masalah. Seperti

1. Meningkatkan semangat untuk terus memperdalam ilmu keagamaan
2. Memotivasi siswa untuk tetap bersikap optimis, memiliki semangat dan harapan yang tinggi dalam belajar, upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi
3. Khitobah, untuk membina kecerdasan emosional siswa dalam aspek memotivasi diri dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
4. Menumbuhkan keyakinan dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa

Tidak hanya itu Salah satu penunjang yang mempengaruhi dalam pengembangan kecerdasan Emosional adalah bagaimana seorang guru

mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar dalam kelas adalah ketika Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Upaya yang dilakukan guru antara lain:

1. Memahami karakter siswa, menkondisikan siswa dalam mengatur posisi tempat duduk siswa
2. Membentuk diskusi kelompok pada pembelajaran untuk membina kecerdasan siswa dalam memotivasi diri dan membina hubungan dengan orang lain
3. Menugaskan kepada siswa untuk membuat power point dan mempersentasikan materi pelajaran, hal ini untuk melatih siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan berani untuk tampil di depan kelas dan melakukan praktek pada materi tertentu.

Sedangkan dari siswa yang bernama Zulkarnain kelas XI. Ips yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut: Peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional saya rasakan sudah maksimal guru-guru selalu mengajarkan untuk selalu bersikap terpuji, memotivasi siswa dan mengajarkan untuk selalu berfikir positif⁴³

Hal tersebut sesuai dengan dengan pernyataan bernama Nur Rosita Dewi kelas XI.Ipa yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

ya, pengembangan kecerdasan Emosional sudah di rasakan dan lihat oleh siswa karena sejauh ini pembinaan dan pengembangan secara khusus maupun secara umum sudah di lakukan oleh guru-guru. Dan di lakukan dengan cara pendekatan khusus sehingga ketika siswa mempunyai masalah guru dapat mengatasainya secara cepat⁴⁴.

⁴³Wawancara dengan narasumber 3, Zulkarnain kelas XI pada hari kamis tanggal 08 juni 2017 pukul 10.30 WIT

⁴⁴Wawancara dengan narasumber 4, Nur Rosita Dewi XI pada hari sabtu tanggal 10 juni 2017 pukul 10.30 WIT

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah di simpulkan bahwa Guru yang mengajar di SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang merupakan jenjang pendidikan Menengah telah berperan secara aktif dalam upaya mengembangkan kecerdasan Emosional siswasnya.

C. Cara Guru mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu

DI zaman yang semakin canggih ini kita sering kali mendengar anak yang bunuh diri anak yang lari rumah hanya karena dimarahi orang tuanya atau kecewa karna tidak ikuti permintaanya. Bahkan sering pula kita melihat anak marah dengan mengamuk membuang barang-barang, berteriak-teriak atau menagis berguling-guling apabila keinginannya tidak terpenuhi. Selain itu banyak pula anak yang kita temui anak yang pemalu, penakut bahkan tidak mampu mengontrol emosinya ketika dalam keadaan marah. Perilaku-perilaku semacam itu merupakan salah satu indikasi anak yang tidak siap menghadapi lingkungan sekitarnya. Rasa marah, kecewa, malu, dan perasaan-perasaan negative yang bersifat deskruktif itu bersumber pada tidak kemampuan anak dalam mengelola emosinya. Dari gambaran diatas disinilah bagaimana cara atau meode Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa khususnya di SMA Negeri I Binamu sebagai lingkungan kedua setelah lingkungan orang Tua.

Sehingga ada beberapa strategi yang dilakukan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Jamaluddin S.Ag sebagai berikut:

Dengan cara meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, sebelum melakukan proses belajar mengajar siswa selalu berdoa, penanaman nilai-nilai keagamaan, kajian-kajian, serta melakukan kerja bakti sosial serta di sekolah SMA Negeri I Binamu ada program keagamaan, dimana setiap kelas itu di ajak ke mesjid dan kemudian di bekal siraman rohani, yang mana dalam kegiatan tersebut penceramahnya dari siswa itu sendiri supaya anak-anak mempunyai rasa percaya diri,termotivasi, dapat menghargai orang lain dan mudah bergaul dengan teman yang baru di kenal⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru SMA Negeri I Binamu cara guru mengembangkan kecerdasan Emosional adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan kesadaran diri peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah, membina dan memberikan pelatihan sehingga siswa dapat mengendalikan emosinya dengan baik.
2. Meningkatkan pengaturan diri anak yaitu dengan cara memberikan kreativitas-kreativitas pada siswa melalui permainan-permainan, karena pada dasarnya permainan tersebut membuat siswa menjadi kreatif
3. Menciptakan ruang kelas yang nyaman, memberikan reward pada siswa yang berprestasi dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada orang lain

⁴⁵Wawancara dengan narasumber 2, bapak Jamaluddin pada hari selasa tanggal 20 juni 2017 pukul 11.30 WIT

4. Meningkatkan keterampilan sosial siswa yang dilakukan dengan kebiasaan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan membimbing, mengarahkan serta memberi suritauladan yang baik pada anak didiknya sehingga kesan dan pesan yang di lihat dan di sampaikan guru dapat di contoh dan di ikuti oleh anak didiknya.

Pemahaman Agama Islam juga perlu di tanamkan oleh Guru-Guru dalam pengembangan kecerdasan Emosional siswa dengan cara seperti yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu:

1. Perbanyak membaca ta'awudz
2. Perbanyak membaca istighfar
3. Segera mengambil air wudhu
4. Lansung mengambil Al-Qur'an dan membacanya
5. Diam dan jangan sampai mengeluarkan sepatah katapun
6. Merubah posisi diri kita
7. Banyak mengingat keutamaan-keutamaan bagi orang yang bisa menahan Amarahnya
8. Perbanyak puasa sunnah

D. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang mampu membedakan antara yang

baik dan buruk. Dan dalam dunia pendidikan kebanyakan orang tua siswa hanya mendorong kecerdasan pada wilayah kecerdasan intelektualnya saja sehingga kecerdasan Emosional dapat meningkat atau menurun dalam kehidupan anak tergantung pada apapun yang mereka hadapi dan alami setiap hari.

Keluarga sebagai lingkungan kecil dari suatu masyarakat, sangat besar peranannya dalam mengembangkan kecerdasan Emosional anak. Karna keluargalah tempat pertama curhat ketika anak mempunyai masalah dan yang membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada anak.

Dalam mengatasi pengembangan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat

a. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, ditanganya terdapat segala harapan untuk anak. Masa depan seorang anak sangat di tentukan oleh bagaimana kedua orang tua mengajar, mendidik, dan membimbing sang anak. Dengan demikian pembentukan kepribadian, rasa percaya diri dan karakter anak terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dan kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karna secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan dukungan dan saling memotivasi serta membangun situasi pergaulan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Budaya dan Kualitas pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan Emosional anak. Seperti yang di kemukakan oleh Jamaluddin guru SMA Negeri Binamu I, bahwa:⁴⁶

kendala-kendala yang di hadapi dalam pengembangan kecerdasan Emosional siswa di sekolah salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian, pembinaan khusus serta motivasi atau dorongan dari orang tua . hal ini di sebabkan karna orang tuanya terlalu sibuk.

Kurangnya perhatian, motivasi dan orang tua terlalu sibuk tentunya sangat berpengaruh, karna ketika sang anak mengalami masalah tentunya dia akan kesulitan dalam membina hubungan, sukar untuk berempati, tidak ada motivasi diri, terlalu emosional, frustasi bahkan bisa menjadi terlalu emosional sehingga bisa berefek terhadap perkembangan Emosional Anak.

b. Lingkungan

Seperti di ketahui bahwa yang di maksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di luar dari anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Namun untuk pembahasan ini, yang di maksud penulis sebagai lingkungan adalah

⁴⁶ Wawancara dengan narasumber 2, bapak Jamaluddin pada hari rabu tanggal 21 juni 2017 pukul 09.30 WIT

lingkungan masyarakat dan perkumpulan-perkumpulan dengan teman sebaya.

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggotanya dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Faktor ini yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Gejala ini sebenarnya sehat bagi peserta didik, tetapi tidak jarang menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada mereka jika tidak diikuti dengan bimbingan orang tua, masyarakat dan Guru

c. Diri sendiri

Seperti kita pahami bahwa pada dasarnya ada dua hal yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan Emosional anak yaitu factor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, misalnya dari orang tua, pergaulan, ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri. Faktor ini dapat berupa malu, tidak dapat menyatakan emosi, terlalu emosional, frustrasi, tidak ada motivasi diri, sukar untuk berempati, kesulitan membina hubungan dan sebagainya.

Pengaruh diri sendiri ini juga sangat besar pengaruhnya dalam mengontrol emosi, mengelola emosi, percaya diri, dan sebagainya. Hal ini

dapat kita pahami bahwa bagaimanapun kedua orang tua mereka memberika motivasi,di dukung oleh lingkungan akan anak tersebut tidak punya kemampuan mengelola emosinya maka kecerdasan Emosional anak tersebut tidak maksimal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Sudirman salah satu guru SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

Faktor yang menghambat kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu yaitu kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap anaknya tentang pengembangan kecerdasan Emosionalnya dan faktor lingkungan dimna siswa itu tinggal, faktor pergaulan, serta kemajuan teknologi yang semakin canggih.⁴⁷

2. Faktor pendukung

a. Guru

Guru adalah salah satu lingkungan kedua yang berperan penting di sekolah setelah lingkungan keluarga. Guru merupakan figure utama di sekolah dan memberikan suri tauladan kebaikan bagi para pelajar dalam setiap kesempatan, guru harus menerapkan metode pengajaran keimanan, melaksanakan peran-perannya, berinisiatif memerintahkan siswa untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seperti Pramuka dan program-program kegiatan sekolah lainnya yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan Emosional siswa.

⁴⁷Wawancara dengan narasumber 1, bapak Sudirman pada hari rabu tanggal 21 juni 2017 pukul 12.00 WITA

b. Orang tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, karena mereka mengasuh dan mendidiknya sesuai dengan kemampuan dan kecakapan mereka dan anak diberi limpahan kasih sayang yang tak terukur besarnya. Sehingga dalam mendukung pengembangan kecerdasan Emosional siswa sangat di perlukan untuk memantau atau membimbing anak mereka dirumah atau di luar sekolah dan lingkungan sekolah yang cukup islami, nyaman dan mengedepankan sikap kekeluargaan.

c. Motivasi

Motivasi adalah bagaimana cara orang tua, guru, masyarakat untuk memberi semangat kepada anak agar mereka mau belajar, karena tanpa hal tersebut maka anak akan menjadi pribadi mudah menyerah dan putus sehingga akan menjadi malas melakukan penyimpangan sosial.

Pada dasarnya kecerdasan Emosional terbentuk bukan di dasarkan pada kepintaran anak dari segi intelektual melainkan pada karakteristik pribadi atau karakter siswa. Dan menurut Analisis peneliti siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto penyebab dari penghambat dari kecerdasan Emosionalnya adalah di sebabkan karna faktor, Hereditas (pembawaan atau keturunan) merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan orang tua melalui gen. faktor ini dapat mempengaruhi

watak dan perkembangan seseorang termasuk kecerdasan Intelektualnya . sehingga ini adalah salah satu penyebab yang menghambat perkembangan kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu.

Oleh sebab itu di SMA Negeri I Binamu terbagi atas 3 Jurusan yaitu Jurusan Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA. Kenakalan yang terjadi di SMA Negeri I Binamu atau kurangnya kecerdasan Emosionalnya itu terjadi pada Jurusan IPS. Sehingga para Guru disekolah selalu menangani khusus terhadap Jurusan IPS ini yang selalu melakukan pelanggaran karna yang sering di lakukan adalah jarang masuk sekolah, bolos hingga perkelahian. Tetapi akhir-akhir ini kerja-kerja Guru sebagai pembimbing dan pembina sudah maksimal dalam membina kecerdasan Emisionalnya sehingga apa yang di harapkan oleh sekolah tersebut sudah dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Sehingga secara mendasar dapat dikatakan bahwa hendaklah dikalangan pendidik, baik dari pihak orang tua maupun dalam lingkungan lainnya guru ataupun masyarakat harus selalu memupuk sikap saling kerjasama dalam memberikan motivasi pada anak. Ini dimaksudkan kelak tidak terdapat perbedaan pendidikan orang tua, dan pendidikan sekolah maupun masyarakat, dan kebimbangan serta kegoncangan jiwa yang dialami oleh setiap siswa, dapat mengarah kepada sesuatu hal yang sifatnya positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah melakukan penelitian tentang peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu dan memperoleh data-data maka dapat di simpulkan bahwa peranan Guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengelola kelas dan evaluator sudah sangat berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu yaitu faktor orang tua, lingkungan, dan diri sendiri serta upaya- upaya yang di tempuh dalam mengatasinya yaitu penanaman nilai- nilai islami kepada siswa, dan meningkatkan kegiatan Estrakulikuler.
3. Penelitian yang di lakukan di SMA Negeri I Binamu mengenai kecerdasan Emosional siswa dapat di peroleh dari hasil wawancara dari tiap-tiap aspek kecerdasan Emosional maka mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, membina hubungan sudah sangat baik. Maka kedua dari point di atas yaitu peranan Guru dan aspek kecerdasan Emosional siswa dapat di simpulkan bahwa peranan Guru dalam mengembangkan kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto sudah baik.

B. Saran-saran

1. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah di SMA Negeri I Binamu dalam rangka mengembangkan kecerdasan Emosional siswa-siswinya hendaknya terus ditingkatkan, dengan berbagai kegiatan dan aktivitas yang dapat meningkatkan potensi 59 dan mengembangkan kecerdasan Emosional siswa
2. Di harapkan dalam proses belajar mengajar guru memberikan pelajaran serta pengetahuan bagi siswa tentang segala hal yang berhubungan dengan kemampuan yang ada dalam diri termasuk kecerdasan Emosional. Tidak hanya pengetahuan yang bersifat rasional saja yang harus diberikan akan tetapi pengetahuan tentang cara mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, memotivasi diri, berempati serta membina hubungan dengan orang lain.
3. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan Emosional siswa adalah langkah yang harus dilakukan Guru dengan meningkatkan kecerdasan Emosionalnya sendiri, dan dalam waktu yang sama berusaha mengembangkan kecerdasan Emosional siswa-siswinya dengan cara mengoptimalkan peranannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengelola kelas dan evaluator, baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan proses pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan Emosional mereka.

4. Kepada orang tua di rumah di harapkan lebih membina kecerdasan Emosional siswa dengan memberi bantuan kepada mereka dalam menyelesaikan masalahnya, karna selain peran Guru, orang tua juga sangat berperan besar terhadap pertumbuhan kecerdasan Emosional siswa. Dengan bantuan orang tua, guru dan masyarakat di harapkan akan menumbuhkan generasi muda yang tangguh dan berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul Karim

Achmadi, 2005. *Ideology Pendidikan Islam, Pradigma Humanism Theosentris*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Proses Penelitian Suatu pendekatan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Askara

Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Pustaka Ar-Rahim.

Daradjat, Zakiah, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 10. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Djamarah, Bahri Syaiful, 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

E, Shapiro Lawrence, 2003. *Mengajarkan Emosional Intellegence Pada Anak*. Cet. 4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ginanjari, Ary Agustian. 2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga

Gemozaik. 2005. *Pentingnya Pendidikan Kecerdasan Emosional*. <http://Google.com>.

Gotman, Jhon. 1999. *Kiat-kiat membesarkan Anak yang memiliki kecerdasan Emosional*. Jakarta: Grasido

Ihsan H, Hamdani dan Fuad H Ihsan, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

LN, Yusuf Syamsu, 2010. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. 11. Bandung: PT. Remaja Karya.

- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 11. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubayidh, Makmun, 2010. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Cet. 4. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muzakkir, Jusuf dan Mujib Abdul, 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Cet. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Bumi Askara
- Nata, Abudin H, 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 4. Ciputat: Logos.
- Nurdin, Muhammad, 1994. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prisma Shopie Jogjakarta.
- Poerwadarminta, WJS, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 5. Jakarta: PT. Kencana
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta
- Shapiro E, Lawrence. 1997. *Kiat-kiat Mengajarkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, 2007. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika.

RIWAYAT HIDUP



Nurdiana, lahir di Desa lembangloe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa pada tanggal 07 Mei 1994. Anak Bungsu dari 4 bersaudara. Buah kasih sayang dari pasangan Samad dan Siara. Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Tanaberu kecamatan biringbulu kabupaten Gowa pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Babussalam Kalukuang kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2009. kemudian pada tahun 2009 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri I Binamu kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto hingga akhirnya tamat pada tahun 2012. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Makassar program strata (S1)

Semasa kuliah penulis aktif berorganisasi di lembaga internal Fai yaitu periode 2015-2016 di HMJ PAI sebagai Sekretaris bidang Organisasi, BEM FAI bidang keagamaan dan PIKOM IMM FAI Sebagai sekretaris Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat kemudian periode 2016-2017 Penulis sebagai Bendahara Umum PIKOM IMM FAI .

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja yang keras, pengorbanan,serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri I Binamu Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telep. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00449 / FAI / 05 / A.6-III / V / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurdiana**
Nim : 105 19 1789 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat /No.HP : Jl. Sultan Alauddin 03 Lr. 08 / 085242024838

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 1 BINAMU KEC. BINAMU KAB. JENEPONTO".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumulahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Sya'ban 1438 H.
Makassar, -----
17 Mei 2017 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM 554 612



Nomor : 866/Izn-05/C.4-VIII/V/38/2017
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Sya'ban 1438 H
17 Mei 2017 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulsel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0449/FAI/05/A.6-II/V/38/17 tanggal 17 Mei 2015, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURDIANA
No. Stambuk : 105 19 1789 13
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Peranan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Binamu Kec. Binamu Kab. Jeneponto.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Mei s/d 20 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 6 9 8 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6835/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 866/Izn-05/C.4-VIII/N/37/2017 tanggal 17 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURDIANA**
Nomor Pokok : 10519 1789 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 1 BINAMU KEC. BINAMU KAB. JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Mei s/d 20 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 18 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN. SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Perihal

SIMP P/SP 18-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 JENEPONTO

Alamat : Jln. Pendidikan No. 50 Tlp/Fax (0419) 21257, Jeneponto, Kode Pos 92316

SURAT KETERANGAN

202/106.5/SMA.01/PL/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeneponto Kabupaten Jeneponto menerangkan bahwa :

- a. Nama : **NURDIANA**
- b. Nomor Pokok : **10519 178913**
- c. Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
- d. Perguruan Tinggi : **UNISMUH Makassar**
- e. Pekerjaan : **Mahasiswa (S1)**
- f. Alamat : **Sultan Alauddin No. 259, Makassar**

Telah mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeneponto Kabupaten Jeneponto dengan judul :

“ PERANAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA NEGERI 1 BINAMU KEC. BINAMU JENEPONTO ”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 10 Juli 2017

Kepala Sekolah,



DIS. ABD. ASIS

NIP. 19580321 198903 1 006